

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan penalaran matematis siswa setelah diterapkan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal nilai rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa yaitu 67,36 (kategori kurang), selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75,93 (kategori cukup), dan pada siklus II meningkat menjadi 85,19 (kategori tinggi). Setiap indikator juga mengalami peningkatan, untuk indikator mengajukan dugaan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,85 (kategori cukup) meningkat menjadi 86,16 (kategori tinggi) pada siklus II, pada indikator menarik kesimpulan dari pernyataan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,04 (kategori kurang) meningkat menjadi 72,22 (kategori cukup) pada siklus II, untuk indikator memberikan alasan atau bukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,48 (kategori tinggi) meningkat menjadi 89,81 (kategori tinggi) pada siklus II, dan untuk indikator memeriksa kesahihan suatu argument pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 84,26 (kategori tinggi) meningkat menjadi 92,59 (kategori sangat tinggi) pada siklus II . Serta terdapat peningkatan nilai ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I tidak mencapai ketuntasan klasikal 85% karena hanya 66,67%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran dikatakan efektif karena ketuntasan klasikal tes kemampuan penalaran matematis siswa telah mencapai 85% yaitu 92,59%. Dengan demikian penelitian berhenti sampai siklus II karena telah mencapai ketuntasan klasikal.
2. Pembelajaran kontekstual dalam prosesnya dilakukan aktivitas diskusi kelompok (masyarakat belajar). Dengan berdiskusi, siswa dapat lebih aktif untuk menemukan ide dan bertukar pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada tahap masyarakat belajar siklus I dilakukan

perencanaan pembelajaran yaitu : 1. menyusun RPP untuk dua kali pertemuan sesuai materi yang dipelajari, 2. mempersiapkan LAS, 3. menyusun nama-nama kelompok heterogen berdasarkan nilai tes awal yang telah diberikan, 4. mempersiapkan tes penalaran matematis. Ketika dilaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan masih terdapat beberapa kendala seperti siswa belum terbiasa diskusi kelompok dan masih ragu buat bertanya. Namun pada siklus II melakukan perencanaan pembelajaran yaitu : 1. mempersiapkan RPP untuk dua kali pertemuan sesuai materi yang dipelajari, 2. mendesain LAS agar siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikannya, 3. mempersiapkan tes kemampuan penalaran matematis, 4. mengorganisasikan kelompok dengan pasangan ditentukan oleh guru (peneliti) berdasarkan hasil tes kemampuan penalaran matematis I, dimana siswa yang nilainya kurang bagus sekelompok dengan siswa yang nilainya bagus, 5. menjelaskan materi secara singkat dengan cara berjalan dari depan ke belakang maupun berjalan ke tengah agar siswa yang berada di belakang dapat memperhatikan dan tidak bercerita dan bermain-main lagi pada saat guru menjelaskan materi, 6. memperbanyak sesi tanya jawab dengan siswa, baik antara guru (peneliti) dengan siswa, siswa dengan teman dalam kelompoknya atau saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, agar siswa lebih berani dan terbiasa mengemukakan idenya, 7. peneliti lebih mengarahkan siswa agar mampu memahami masalah yang diberikan dengan membimbing siswa dengan cara memantau setiap kelompok untuk melihat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah, 8. memberikan nilai tambah kepada siswa yang berani untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam pelaksanaannya peneliti mengamati bahwa dengan adanya nilai tambah dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih antusias melakukan kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Selain itu, merancang lembar aktivitas siswa (LAS) yang berhubungan dengan permasalahan yang lebih dekat dengan keseharian siswa, siswa lebih mudah memahaminya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang akan menggunakan pembelajaran kontekstual sebaiknya dalam pembentukan kelompok terdapat 4-5 orang anggota dalam satu kelompok serta pembagian anggota kelompok dapat disesuaikan dengan hasil tes sebelum pembelajaran dan mampu menguasai keadaan kelas agar tidak ricuh ketika proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan cara mengajukan pertanyaan atau tipe soal yang mampu membangun rasa ingin tahu siswa dan mampu menciptakan suasana diskusi yang membuat semua siswa aktif.
2. Kepada siswa SMP Angkasa Lanud Soewondo Medan disarankan lebih berani dan aktif saat berlangsung proses pembelajaran, aktif dalam menemukan solusi-solusi permasalahan dan berani untuk mengungkapkan ide-idenya secara terbuka.
3. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis hendaknya mampu memilih observer yang dapat mengoreksi kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, serta mampu memberi masukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta diharapkan agar memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, yaitu memperhatikan soal-soal yang mudah dipahami oleh siswa dan memperhatikan kondusifitas kelas dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga penelitian yang dilakukan lebih efektif.